

**PENGARUH TIPE *INDEX CARD MATCH* TERHADAP  
HASIL BELAJAR PKn SISWA SD**

**JURNAL**

**Oleh**

**BENY WIDAYAT  
SUWARJO  
SITI RACHMAH SOFIANI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

**HALAMAN PENGESAHAN  
JURNAL SKRIPSI**

Judul Penelitian : *PENGARUH TIPE INDEX CARD MATCH*  
TERHADAP HASIL BELAJAR PKn SISWA SD

Nama Mahasiswa : Beny Widayat

Nomor Pokok Mahasiswa : 1213053023

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Metro, Maret 2016  
Peneliti

Beny Widayat  
NPM 1213053023

Mengesahkan,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hi. Suwarjo, M. Pd.  
NIP 19551222 197903 1 003

Dra. Siti Rachmah Sofiani  
NIP 19601205 198803 2 001

## ABSTRAK

### PENGARUH TIPE *INDEX CARD MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR PKn SISWA SD

Oleh

**Beny Widayat \*)**

**Suwarjo \*\*)**

**Siti Rachmah Sofiani \*\*\*)**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* (ICM) terhadap hasil belajar PKn siswa. Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan desain *non-equivalen control group design*. Sampel terdiri 19 subjek kelompok eksperimen dan 19 subjek kelompok kontrol. Alat pengumpul data menggunakan lembar tes. Teknik analisis data menggunakan analisis uji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif tipe ICM berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 66,989, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu sebesar 53,989. Nilai rata-rata *N-Gain* kognitif kelas eksperimen sebesar 0,523, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu sebesar 0,336, dengan *sig. (2-tailed)*  $< 0,050 = 0,029 < 0,050$ .

Kata kunci: hasil belajar, *index card match*, PKn

Keterangan:

- \*) Peneliti (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)
- \*\*\*) Pembimbing I (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)
- \*\*\*\*) Pembimbing II (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)

## **ABSTRACT**

### **EFFECT OF TYPE INDEX CARD MATCH TO STUDY RESULT OF CIVIC EDUCATION ELEMENTARY SCHOOL STUDENT**

**By**

**Beny Widayat  
Suwarjo  
Siti Rachmah Sofiani**

The purpose of this research was to find out the effect of active learning strategy Index Card Match (ICM) type to study result of civic education. The kind of this research was experiment study with non-equivalent control group design. The sample consisted of 19 subjects as the experimental group and 19 subject as and control group. Data were collected by test sheet. Data were analyzed by comparative hypotheses two sampling correlation. The result showed that the implementation of active learning strategy ICM type gave positive effect and significant to the study result of civic education. Average posttest in experiment class is 66,989, it higher than control class that shown 53,989. The average n-gain cognitive experiment class are 0,523, it was higher than control class is 0,336 with sig. (2-tailed)  $< 0,050 = 0,029 < 0,050$ .

Keywords: study result, Index Card Match, civic education

## **PENDAHULUAN**

Peranan pendidikan sangat penting dalam proses peningkatan kemampuan dan daya saing suatu bangsa di mata dunia. Pendidikan dapat dikatakan sebagai kunci keberhasilan dari suatu negara, kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kemajuan pendidikannya. Melalui pendidikan, suatu bangsa dapat berdiri dengan mandiri, kuat, dan berdaya saing tinggi dengan cara membentuk generasi muda yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkarakter, cerdas, serta memiliki keterampilan. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I (ayat I) menetapkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, efektif, efisien akan mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupan bangsa kita, sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam TAP MPR RI No. IV/MPR/1999 tentang GBHN Bab IV bagian E, mengembangkan kualitas sumber daya manusia sedini mungkin secara terarah, terpadu, dan menyeluruh melalui berbagai upaya proaktif dan reaktif oleh seluruh komponen bangsa agar generasi muda dapat berkembang secara optimal disertai dengan hak dukungan dan perlindungan sesuai dengan potensinya.

Kurikulum pendidikan yang dijadikan pedoman atau peta petunjuk jalan untuk mencapai tujuan tersebut sangat dibutuhkan. Kurikulum yang berlaku saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 (PP 19/2005) tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan kurikulum pada KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada SI dan SKL serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh BSNP. Pendidikan dasar yang dimaksud adalah pendidikan dasar yang dijelaskan dalam Permendiknas No. 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar Pasal 2 yaitu pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah, berbentuk Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI) serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Pembelajaran KTSP di SD menerapkan pendekatan tematik terpadu pada kelas rendah dan pendekatan mata pelajaran pada kelas tinggi. Salah satu komponen mata pelajaran yang di ajarkan di SD kelas tinggi adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Winataputra (2014: 1.23) PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Pembelajaran PKn di sekolah dasar dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu siswa agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Pembentukan karakter bangsa

yang diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan pada Pancasila, UUD, dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Susanto (2013: 233-234) menjelaskan tujuan PKn adalah agar siswa dapat memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban secara santun, jujur, dan demokratis serta ikhlas sebagai warga negara terdidik dan bertanggung jawab.

Strategi pembelajaran sangat dibutuhkan guna menunjang pembelajaran PKn di SD agar nilai-nilai mata pelajaran PKn yang diajarkan dapat tersampaikan secara keseluruhan kepada peserta didik. Aqib (2013: 70) strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

Strategi pembelajaran sangat dibutuhkan karena anak usia 9-12 tahun mulai ingin merealisasikan potensi-potensi yang dimilikinya sehingga anak berusaha memenuhi kebutuhan tersebut dengan sikap persaingan. Mikarsa (2007: 3.30) menjelaskan anak-anak usia SD kelas tinggi sudah timbul keinginan untuk menjadi yang terhebat, mereka berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai prestasi. Semua sikap dan tindakan anak-anak tersebut juga dalam rangka pemenuhan kebutuhan untuk diakui. Keaktifan anak dalam persaingan inilah yang harus diarahkan kepada pembelajaran yang mampu menggali potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan kegiatan observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan peneliti bulan November 2015 saat proses pembelajaran PKn di Kelas IV SD Negeri 8 Metro Utara, diperoleh data tentang hasil belajar PKn siswa sebagai berikut:

Tabel 1.1 data nilai hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 8 Metro Utara

No.	Kelas	KKM	Rata-rata Kelas	Jumlah Siswa		Persentase	
				Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	IVA	70	60,500	6	14	30 %	70 %
2.	IVB	70	62,925	6	14	30 %	70 %
Jumlah				12	28	30 %	70 %

Sumber: Dokumentasi nilai ulangan tengah semester.

Siswa terlihat pasif dalam proses pembelajaran PKn. Kekurangaktifan siswa kemungkinan disebabkan karena dalam proses pembelajaran guru lebih banyak kegiatan presentasi dibandingkan dengan keaktifan siswa dalam belajar, sehingga pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*). Pembelajaran di kelas belum menciptakan suasana belajar yang aktif, efektif dan menyenangkan. Pembelajaran juga kurang beragam sehingga siswa merasa jenuh dan bosan serta pembelajaran kurang menyenangkan, sehingga siswa mudah lupa dengan materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Guru harus dapat mengadakan perubahan, dari pembelajaran yang membosankan menjadi menyenangkan.

Alternatif strategi pembelajaran yang mampu membangkitkan semangat, motivasi, kreatifitas dan percaya diri siswa agar lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran sangat diperlukan, guna mendorong pengembangan potensi yang dimiliki oleh siswa secara maksimal, mengkonstruksi pengetahuan

dari apa yang telah dipelajari dan dialaminya secara langsung. Uno (2013: 206) strategi pembelajaran yang aktif dalam proses pembelajaran adalah siswa diharapkan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya.

Strategi pembelajaran aktif memiliki beberapa tipe, salah satunya adalah tipe *index card match* (ICM). Menurut Zaini, dkk (2008: 67) ICM adalah pembelajaran yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi barupun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan, peserta diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas siswa sudah memiliki bekal pengetahuan.

Strategi pembelajaran aktif tipe ICM ini menuntut siswa untuk bekerja sama dan meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan, saling bekerja sama dan membantu untuk menyelesaikan pertanyaan dan melempar pertanyaan kepada pasangan lain. Diharapkan dengan menggunakan strategi ini, dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan dan teori-teori di atas, peneliti tertarik melaksanakan penelitian eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *index card match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn semester genap IV SDN 8 Metro Utara Tahun Pelajaran 2015/2016.

## **METODE**

Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen. Objek penelitian adalah pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *index card match* (X) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn (Y). Alasan mengapa peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena peneliti ingin melihat sejauh manakah pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *index card match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn semester genap kelas IV dan tidak memfokuskan pada subjektivitas dalam penelitian.

Penelitian menggunakan desain *non-equivalen control group design*. Desain menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *index card match* sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan. Pada desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Penelitian dilaksanakan di SDN 8 Metro Utara, Jalan W.R. Supratman, Kel. Karangrejo, Kec. Metro Utara, Kota Metro. SDN 8 Metro Utara merupakan salah satu instansi SD yang menerapkan kurikulum KTSP.

Penelitian diawali dengan observasi pada bulan November 2015. Pembuatan instrumen dilaksanakan pada bulan Januari 2016 dengan tujuan dilaksanakan pada pembelajaran semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2016.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN 8 Metro Utara yang berjumlah 38 siswa yang terdiri dari kelas IV A dengan jumlah 19 siswa dan kelas

IV B berjumlah 19 siswa. Penelitian ini kelas IV A dijadikan sebagai kelompok eksperimen dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe ICM sedangkan kelas IV B dijadikan sebagai kelompok kontrol dengan menerapkan model konvensional.

Desain penelitian tidak mengambil subjek secara acak dari populasi tetapi menggunakan seluruh subjek dalam kelompok yang utuh untuk diberi perlakuan. Peneliti ingin mengetahui pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe ICM. Jadi peneliti memberi pengaruh terhadap kelas IV A dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe ICM. Sedangkan kelas IV B dijadikan kelas kontrol dengan model konvensional pada pelajaran PKn.

Instrumen yang digunakan peneliti berupa instrumen tes. Tes sering digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan kognitif, data yang diperoleh berupa angka sehingga tes menggunakan pendekatan kuantitatif. Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak, setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0.

Data yang akan dianalisis adalah data hasil belajar PKn siswa kelas IV dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe ICM, data tersebut akan dianalisis untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe ICM terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV SDN 8 Metro Utara. Sebelum dilaksanakan analisis data, terlebih dahulu peneliti harus melakukan pengujian prasyarat analisis dengan menguji normalitas dan homogenitas data.

Pengujian hipotesis menggunakan *independent sampel t-test* dalam program statistik SPSS 20.0. Priyatno (2010: 93) *independent sampel t-test* digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok data atau sampel yang independen.

Analisis dengan program statistik SPSS 20.0 sedikit berbeda dengan perhitungan manual, perhitungan dengan program statistik SPSS 20.0 yang dilihat adalah nilai p (probabilitas) yang ditunjukkan oleh nilai *sig. (2-tailed)*. Dengan aturan keputusan, jika nilai *sig. > 0,050*, maka  $H_0$  diterima, sebaliknya jika nilai *sig. < 0,050* maka  $H_0$  ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap kelas diberikan *pretest* yang butir soalnya sudah diuji validitas dan reliabilitasnya di awal pembelajaran. Berikut data nilai *pretest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.4 nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Nilai	Kelas			
		IV A (Eksperimen)		IV B (Kontrol)	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	70 (Tuntas)	0	0	0	0
2	<70 (Tidak tuntas)	19	100	19	100
Jumlah		19	100	19	100
Rata-rata nilai		31,184		31,895	

Setelah diterapkan strategi pembelajaran aktif tipe ICM di kelas eksperimen, dan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol, pada akhir pembelajaran diadakan *posttest*. Berikut data nilai *posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.5 nilai *posttest* siswa kelas eksperimen dan kontrol

No	Nilai	Kelas			
		Kelas A (Eksperimen)		Kelas B (Kontrol)	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	≥ 70 (Tuntas)	10	52,632	5	26,316
2	< 70 (Tidak tuntas)	9	47,368	14	73,684
Jumlah		19	100	19	100
Rata-rata nilai		66,989		53,989	

Setelah diketahui nilai *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas, selanjutnya melakukan perhitungan *N-Gain* untuk mengetahui peningkatan nilai setelah diberi perlakuan.

Tabel 4.6 penggolongan nilai *N-Gain* siswa kelas IV A dan IV B

No	Kategori	Frekuensi		Rata-rata <i>N-Gain</i>	
		Kelas IV A	Kelas IV B	Kelas IV A	Kelas IV B
1	Tinggi	4	2	0,523	0,336
2	Sedang	12	9		
3	Rendah	3	8		

Perbedaan nilai rata-rata *posttest* dan *n-gain* ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif pada penerapan strategi pembelajaran aktif tipe ICM terhadap hasil belajar PKn siswa. Perbedaan hasil belajar ini dapat disebabkan karena dalam proses pembelajaran di kelas yang menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe ICM siswa terlihat lebih aktif dibandingkan dengan kelas yang menerapkan model konvensional, selain itu dalam pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe ICM siswa diharuskan mengetahui materi yang diajarkan dengan mencari kartu pasangannya dan dibacakan kepada teman sekelasnya sedangkan pada kelas yang menerapkan model konvensional sebagian siswa bermalas-malasan dalam mengikuti pembelajaran.

Setelah dilakukan uji hipotesis menggunakan program statistik SPSS 20.0 diperoleh nilai *sig* (2-tailed) 0,029, ( $0,029 < 0,050$ ) sehingga  $H_0$  ditolak. Mengacu pada hasil analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *index card match* terhadap hasil belajar kognitif PKn.

Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2012: 324) menjelaskan bahwa pembelajaran aktif merupakan strategi pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Bagus Riyan Diguna (2015) dan Wahyuningsih (2014) bahwa dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe ICM dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## SIMPULAN

Hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif pada penerapan strategi pembelajaran aktif tipe ICM terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah sebesar 66,989 sedangkan kelas kontrol yaitu sebesar 53,989. Begitu pula dapat dilihat dari perbandingan nilai *n-gain* kelas eksperimen yaitu sebesar 0,523, sedangkan nilai *n-gain* kelas kontrol sebesar 0,336. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan program statistik SPSS 20.0 diperoleh nilai *sig* (2-tailed) 0,029, ( $0,029 < 0,050$ ) sehingga  $H_0$  ditolak. Berdasarkan perhitungan data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *index card match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Z. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Mikarsa, H. 2007. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Permendiknas No. 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar*. Jakarta: Depdiknas.
- PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Priyatno, D. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- TAP MPR RI No. IV/MPR/1999 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN)*. Jakarta.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Uno, HB & N Mohamad. 2013. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winataputra, US. 2014. *Pembelajaran Pkn di SD*. Banten: Universitas Terbuka.
- Zaini, H. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insani Madani.